

# ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK CAMPURAN DI INDONESIA PERIODE KRISIS ASIA TAHUN 1998

Heri Rahmadi Aditiansyah

20150430286

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muammadiyah Yogyakarta  
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183 E-mail  
korespondensi: [Heri.aditiansyah@gmail.com](mailto:Heri.aditiansyah@gmail.com)

**Intisari** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan bank campuran di Indonesia pada periode krisis Asia tahun 1998. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *time series*, periode waktu penelitian ini dibatasi secara bulanan dari Januari 1997 – November 1999. Variabel yang digunakan berupa *Return On Assets* (ROA) yang merupakan variabel dependen sebagai *proxy* kerentanan, sedangkan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) *Return On Equity* (ROE), Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit, dan Total Aset sebagai variabel independen. Metode penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang diolah dengan Program *Eviews 7*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kerentanan, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, Kredit berpengaruh Positif signifikan terhadap kerentanan dan Total Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan 4 variabel yang dapat menjadi sumber dari munculnya profitabilitas, yaitu pada variabel BOPO, ROE, Kredit dan Total Aset.

**Kata Kunci:** Bank Campuran, Profitabilitas, Krisis, Indonesia

**Abstract** : *This study aims to analyze the factors that influence the vulnerability on joint venture banks in Indonesia during the Asian crisis period in 1998. This study uses secondary data in the form of time series. The period of time this study is limited monthly from January 1997 to November 1999. The variable used is Return On Assets (ROA) which is the dependent variable as a proxy for vulnerability while Operational Costs Against Operating Income (BOPO) Return On Equity (ROE), Third Party Funds (TPF), Credit, and Total Assets as independent variables. This research method uses multiple linear regression which is processed with Program Eviews 7. The results of this study indicate that the BOPO variable has a significant negative effect on vulnerability, ROE has a significant positive effect on profitability, DPK has no significant negative effect on profitability, Credit has a significant positive effect on profitability and Total Assets have a significant negative effect on vulnerability. Based on the results of this study, found 2 variables that can be the source of the emergence of profitabilities, namely the variable BOPO, ROE, Credit and Total Assets.*

**Keywords:** *Joint Venture Bank, Profitability, Crisis, Indonesia*

## PENDAHULUAN

Perbankan berperan sebagai intermediasi keuangan dalam menghubungkan surplus spending unit dari masyarakat dalam bentuk pinjaman. Perbankan memiliki peran penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian melalui penyaluran pinjaman dalam bentuk kredit modal kerja dan kredit investasi. Kedua jenis pinjaman tersebut merupakan kredit produktif yang mampu memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) secara langsung bagi perekonomian (Wiranatakusuma,2017).

Berdasarkan kepemilikannya, bank umum di Indonesia dapat di bedakan menjadi bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank milik campuran. Bank milik campuran adalah bank umum yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh asing dan pihak dalam negeri, dan umumnya dominan di miliki oleh pihak dalam negeri. Artinya, kepemilikan saham Bank Campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional (Kasmir,2008).

Dalam 25 tahun terakhir ini terdapat sejumlah kerentanan perbankan di berbagai negara di dunia. Caprio dan Klingebiel (2003) mencatat 117 kasus krisis perbankan sistemik dan 51 kasus krisis perbankan non-sistemik di negara maju *emerging market contries* sejak tahun 1970. Sistemik didefinisikan sebagai situasi dimana seluruh atau sebagian besar modal dalam sisitem perbankan telah tergerus (Haldane *et al.*,2005). Fenomena kerentanan perbankan sistemik di indonesia terjadi pada tahun 1997. Pada saat itu terdapat 16 Bank yang di tutup. Penutupan 16 bank tersebut juga menyebabkan BI harus menyediakan dana talangan untuk mengembalikan dana para deposan di bawah Rp 20 juta senilai Rp 1,6 triliun. Teori yang mendasari kerentanan perbankan adalah teori *Prisionners' Dilema*. Seperti yang diketahui hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank akan menyebabkan *rush atau run* (Afriadi dkk, 2017).

Dalam hal terdapat potensi terjadinya risiko sistemik maka dapat menimbulkan suatu kerentanan pada suatu bank sehingga mengganggu stabilitas sistem perbankan di Indonesia. Bank Campuran merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran untuk stabilitas keuangan di Indonesia. Kerentanan ekonomi akan mengganggu dan memberikan risiko pada stabilitas keuangan negara dan akan memberikan dampak kepada Bank Campuran selaku salah satu pemilik peran tersebut.

Pengukuran kerentanan kondisi perbankan memiliki sebuah eksposur risiko yang tinggi, maka dari itu kerentanan kondisi perbankan tersebut dapat dilihat dari aspek profitabilitasnya. Jika, aspek profitabilitas tersebut terlalu banyak terkerus maka bank tersebut mudah terekspos risiko. Hal tersebut memicu berbagai peristiwa yang menyebabkan kerugian kredit, likuiditas dan operasional. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan yaitu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi ROA dari segi internal perusahaan dilihat dari rasio keuangan yang terdapat di perbankan diantaranya, BOPO (Biaya Operasional terhadap pendapatan nasional), *Return On Equity* (ROE), Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit dan Total Aset

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kerentanan terhadap Bank Campuran terutama pada periode krisis ekonomi Asia tahun 1998 sehingga penulis memilih judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Campuran Di Indonesia Periode Krisis Asia Tahun 1998”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Bank Campuran

Bank campuran adalah bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh WNI (dan/atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh WNI), dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri. Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Bank-bank campuran yang bergerak di Indonesia adalah jelas bank umum. Kegiatan bank campuran, memiliki tugasnya sama dengan bank umum lainnya. Perbedaan kegiatan bank campuran dengan bank umum milik Indonesia adalah mereka lebih dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu dan ada larangan tertentu pula dalam melakukan kegiatannya.

### B. *Return On Asset (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat, (Mahrinasari, 2003). Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

- H<sub>1</sub>: Diduga BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Campuran di Indonesia periode krisis Asia 1998
- H<sub>2</sub>: Diduga ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Campuran di Indonesia periode krisis Asia 1998
- H<sub>3</sub>: Diduga DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Campuran di Indonesia periode krisis Asia 1998
- H<sub>4</sub>: Diduga Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Campuran di Indonesia periode krisis Asia 1998
- H<sub>5</sub>: Diduga Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Campuran di Indonesia periode krisis Asia 1998.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Objek dan subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek dan subjek yang digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)*, Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Equity (ROE)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit dan Total Aset yang terdapat pada Bank Campuran di Indonesia mulai dari periode 1997 sampai dengan 1999.

### **B. Jenis Data Dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana data berupa angka-angka. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Dari data sekunder tersebut data yang digunakan merupakan data *time series* berupa data bulanan Statistik Perbankan dari bulan Januari 1997 sampai dengan November 1999 yang diperoleh dari Bank Indonesia.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Dokumentasi

Metode dalam pengumpulan data ini yang digunakan yakni dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data-data sekunder yang berupa laporan bulanan statistik perbankan syariah yang diperoleh melalui Bank Indonesia.

#### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka yang digunakan untuk memperoleh data dan teori yang digunakan untuk bisa memperkuat data yang telah ada.

### D. Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Linear Berganda

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian metode analisis ini menggunakan regresi berganda karena variabel independennya lebih dari satu dan data berbentuk *time series*. Menurut Gujarati dan Sumarno (1999), analisis regresi linear berganda merupakan studi ketergantungan mengenai variabel dependen satu atau lebih independennya.

Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + \epsilon_t$$

Keterangan :

$Y_t$  : ROA

$X_{3t}$  : DPK

$\alpha$  : konstanta

$X_{4t}$  : Kredit

$\beta$  : koefisien regresi

$X_{5t}$  : Aset

$X_{1t}$  : BOPO

$E_t$  : standar error

$X_{2t}$  : ROE

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan pada uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera (JB) dengan  $X_2$  tabel

### b. Uji Multikolenearitas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian pada model regresi untuk mengetahui apakah ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas adalah deteksi untuk melihat apakah variabel gangguan tidak konstan atau berubah-ubah. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana telah terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson atau dengan Uji Breusch-Godfrey.

## 3. Uji Statistik

### a. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Bila nilai

koefisien determinasi = 0 (Adjusted R<sup>2</sup> = 0), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X. Sementara bila R<sup>2</sup> = 1, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Dengan kata lain jika Adjusted R<sup>2</sup> mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan varian perubahan variabel dependen, tetapi jika Adjusted R<sup>2</sup> mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Dan jika Adjusted R<sup>2</sup> = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, baik atau buruknya persamaan regresi ditemukan oleh Adjusted R<sup>2</sup> nya.

#### b. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-f dengan pengujian sebagai berikut:

Hipotesis:

- Bila probabilitas  $\beta_i > 0,05$  artinya tidak signifikan
- Bila probabilitas  $\beta_i < 0,05$  artinya signifikan

#### c. Uji T

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individu. Pada tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk uji-t dengan pengujian sebagai berikut:



Hipotesis:

- Bila probabilitas  $\beta_i > 0,05$  artinya tidak signifikan
- Bila probabilitas  $\beta_i < 0,05$  artinya signifikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, hasil uji asumsi klasik didapat nilai-nilai sebagai berikut.

**Tabel 1**  
Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi
	Signifikansi	<i>tolerance value</i>	<i>VIF</i>	<i>Sig.</i>	<i>Sig.</i>
BOPO	0,136344	5.011767	4.4878	0,8372	0,0602
ROE		4.41E-05	4.5799		
DPK		0.622124	6.8288		
Kredit		0.048330	3.8070		
TotalAset		0.085947	3.1179		

Sumber : data diolah menggunakan E-views 7

#### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque Berra* adalah 0,136344 nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan data terdistribusi dengan baik dan normal

#### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 1 dapat dilihat bahwa keempat variabel independen yaitu BOPO, ROE, DPK, Kredit dan Total Aset menunjukkan angka

kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas dan dapat digunakan untuk penelitian.

### 3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 1 hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs \*R-squared* adalah 0,0602 , nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 1 hasil uji heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs \*R-squared* adalah 0,8372, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### B. Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel BOPO, ROE, DPK, Kredit dan Total Aset terhadap variabel terikat *Return On Assets (ROA)*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil yang didapat dari model regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 2**  
Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	T-Statistic	Prob
C	9.544035	5.710508	0.0000
BOPO	-7.269832	-3.247349	0.0029
ROE	0.060834	9.160082	0.0000
DPK	-0.807067	-1.023224	0.3147
KREDIT	1.553452	7.066230	0.0000
ASET	-1.703926	-5.812140	0.0000
R-squared	0.943272		5.032286
Adjusted Rsquared	0.933491		4.295048
F-statistic	9.644219		3.289227
Prob(F-statistic)	0.000000		1.267118

Sumber : data diolah menggunakan E-views 7

### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (BOPO, ROE, DPK, Kredit dan Aset) terhadap variabel terikat secara bersama sama / simultan. Dalam penelitian ini uji F menggunakan *E-views 7*. Berdasarkan tabel 2 hasil uji F pada penelitian ini yaitu 96,44219 dengan nilai probabilitas ( F- statistik) 0,000000. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas BOPO, ROE, DPK, Kredit dan Aset secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

### 2. Uji t

Uji statistik t merupakan suatu pengujian dengan cara parsial yang bertujuan mengetahui apakah setiap koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji T dalam penelitian ini menggunakan pemrograman statistik *Eviews7*. Dengan kriteria untuk uji t yakni  $H_0$  diterima apabila  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , kemudian  $H_0$  ditolak apabila  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Untuk mencari t tabel dengan tingkat keyakinan 95% yang berarti ( $\alpha = 5\%$ ), maka tabel distribusi t dapat dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi bertujuan mencari ada atau tidaknya hubungan yang signifikan) dengan derajat kebebasan (df)  $n - k$  atau  $35 - 6 = 29$ . Pada pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh sebesar 2,04523. Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas (dependen) yaitu ROA adalah: BOPO, ROE, Kredit dan Total Aset sedangkan variabel DPK tidak berpengaruh signifikan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 2 diatas dapat diketahui nilai uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk model regresi linier berganda antara BOPO, ROE, DPK, Kredit dan Total Aset terhadap ROA sebesar 0.943272 atau sebesar 94,32 % ROA dapat dijelaskan

oleh BOPO, ROE, DPK, Kredit dan Total Aset, sedangkan sisanya sebesar 5,68 % dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **1. BOPO**

Hasil pengujian tabel 2 diatas menunjukkan bahwa koefisien BOPO adalah sebesar -7,269832 dengan probabilitas sebesar 0,0029 dengan demikian BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien BOPO sebesar -7,269832 artinya jika terjadi kenaikan BOPO sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 7,269% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Adanya hubungan negatif antara BOPO dan ROA memberikan artian bahwa BOPO membawa dampak negatif terhadap ROA.

Hubungan negatif antara BOPO dengan ROA dapat di jelaskan melalui transmisi sebagai berikut. Apabila BOPO mengalami kenaikan, maka hal ini akan di ikuti dengan meningkatnya resiko operasional di karenakan besarnya biaya operasional yang di keluarkan oleh bank. Besarnya biaya operasional tersebut akan memberikan dampak yaitu menurunnya rasio ROA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio BOPO, maka kemungkinan bank dalam mengeluarkan dananya untuk biaya operasional semakin besar, sehingga akan memanfaatkan profit yang di miliki oleh bank campuran untuk menutup biaya tersebut, akibat yang di timbulkan akan menyebabkan penurunan pada rasio ROA sehingga akan menyebabkan turunnya jumlah profitabilitas. Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA dalam penelitian ini ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) dan Yuliani (2007) bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan

### **2. ROE**

Hasil pengujian tabel 2 diatas menunjukkan bahwa koefisien ROE adalah sebesar 0,060834 dengan probabilitas sebesar 0,0000 dengan demikian ROE berpengaruh positif dan

signifikan terhadap ROA. Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien ROE sebesar 0,060834 artinya jika terjadi kenaikan ROA sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan ROE sebesar 0,060% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Adanya hubungan positif antara ROE dan ROA memberikan artian bahwa ROE membawa dampak positif terhadap ROA. Hubungan ROE dengan ROA dapat dilihat melalui transmisi kegiatan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Tingginya jumlah kredit yang di salurkan juga akan meningkatkan aset yang dimiliki oleh bank, berupa surat hutang dan bunga kredit. Berdasarkan tingginya total aset tersebut akan meningkatkan laba yang di peroleh dalam bentuk ROA. Semakin tinggi ROA atau laba yang diperoleh dapat dapat membantu bank dalam memenuhi kewajibannya sehingga hal ini akan menyebabkan naiknya jumlah profitabilitas pada Bank Campuran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati (2012) bahwa penyaluran kredit yang kearah positif berarti ketika jumlah penyaluran kredit meningkat maka akan diikuti oleh meningkatnya laba bersih dan total aset yang secara otomatis akan membuat profitabilitas (ROA) meningkat. Sebaliknya, jika penyaluran kredit menurun maka profitabilitas (ROA) juga akan turun.

### 3. DPK

Hasil pengujian tabel 2 diatas menunjukkan bahwa koefisien DPK adalah sebesar -0,807067 dengan probabilitas sebesar 0,3147 dengan demikian DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien DPK sebesar -0,807067 artinya jika terjadi kenaikan DPK sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,0807% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Adanya hubungan negatif antara DPK dan ROA memberikan artian bahwa DPK membawa dampak negatif terhadap ROA.

Hubungan negatif dan tidak signifikan antara DPK dan ROA dapat di jelaskan sebagai berikut. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka akan berpengaruh terhadap penurunan ROA pada bank campuran. Hal ini di sebabkan oleh terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan dengan jumlah kredit yang di salurkan yang dalam hal ini tingginya Dana Pihak Ketiga diikuti dengan rendahnya jumlah kredit yang di salurkan kepada masyarakat sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap penurunan pada ROA pada bank campuran. Karena hasil penelitin ini tidak berpengaruh signifikan maka Dana Pihak Ketiga tidak termasuk variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada bank campuran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Sukma (2013) dan Husaini (2017) bahwa DPK memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

#### 4. Kredit

Hasil Pengujian tabel 2 diatas menunjukkan bahwa koefisien Kredit adalah sebesar 1,553452 dengan probabilitas sebesar 0,0000 dengan demikian Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien ROA sebesar 1,553452 artinya jika terjadi kenaikan Kredit sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 1,55% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Adanya hubungan positif antara Kredit dan ROA memberikan artian bahwa Kredit membawa dampak positif terhadap ROA.

Hubungan positif antara kredit dengan ROA dapat di jelaskan sebagai berikut. Semakin tinggi jumlah kredit yang di salurkan oleh bank kepada nasabah, maka hal ini akan diikuti oleh meningkatnya aset atau dapat di katakan pertumbuhan aset sebanding dengan kenaikan kredit. Kredit merupakan komposisi aset terbesar yang di miliki oleh perbankan. Oleh karenanya ketika jumlah kredit yang di salurkan kepada nasabah tinggi maka hal ini akan meningkatkan aset pada perbankan berupa bunga kredit. Semakin tinggi jumlah bunga

kredit yang di miliki perbankan dari para nasabah maka semakin tinggi juga profit yang akan di dapatkan atau hal ini akan berepengaruh terhadap peningkatkan ROA pada bank campuran. Dengan meningkatnya ROA maka hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas pada bank campuran.

#### 5. Total Aset

Hasil pengujian tabel 2 diatas menunjukkan bahwa koefisien Total Aset adalah sebesar -1,703926 dengan probabilitas sebesar 0,000 dengan demikian Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien Total Aset sebesar -1,703926 artinya jika terjadi kenaikan Total Aset sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -1,703% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Adanya hubungan negatif antara Total Aset dan ROA memberikan artian bahwa total aset membawa dampak negatif terhadap ROA.

Hubungan negatif antara total aset dengan ROA dapat di jelaskan sebagai berikut. Semakin meningkatnya total aset pada bank akan menurunkan jumlah laba ROA karena tingginya total aset akan berpengaruh pada tingginya jumlah kredit yang di salurkan. Tingginya jumlah kredit yang di salurkan kepada debitur namun tidak diikuti dengan kemampuan debitur tersebut dalam membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo, maka hal ini menyebabkan terjadinya kredit bermasalah atau naiknya resiko kredit pada bank campuran.

Terjadinya kredit bermasalah pada bank campuran akan berdampak pada turunnya profitabilitas karena tidak di perolehnya pendapatan bunga, melainkan juga dapat menyebabkan biaya ekstra untuk menangani kredit bermasalah tersebut bahkan bisa jadi pokok pinjaman yang di berikan tidak kembali sehingga bank mengalami kerugian yang di mana akan menyebabkan turunnya jumlah profitabilitas pada bank campuran.

## KESIMPULAN

1. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sebagai *proxy* profitabilitas. Hal ini karena semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan tetapi tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh sehingga bank akan memakai keuntungan untuk menutupi biaya operasional dan bank akan kesulitan dalam mengatasi likuiditasnya sehingga menyebabkan turunnya jumlah profitabilitas pada Bank Campuran.
2. ROE berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA sebagai *proxy* profitabilitas pada. Artinya naiknya ROE akan meningkatkan ROA yang pada akhirnya dapat menambah jumlah profitabilitas pada Bank Campuran. Rasio ROE akan membantu ROA untuk bertahan dan akan meningkatkan jumlah profitabilitas melalui nilai investasi pemegang saham pada Bank Campuran yang semakin meningkat.
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA sebagai *proxy* profitabilitas yang berarti DPK tidak dapat di katakan sumber yang mempengaruhi profitabilitas. Hal ini di karenakan tingginya jumlah dana yang di himpun dari nasabah namun di ikuti oleh turunnya jumlah kredit yang di salurkan kepada masyarakat sehingga akan menyebabkan penurunan pada ROA pada Bank Campuran, apalagi di era krisis.
4. Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sebagai *proxy* profitabilitas. Artinya semakin tinggi kredit yang di salurkan maka akan meningkatkan aset berupa bunga kredit yang pada akhirnya akan meningkatkan ROA sehingga menyebabkan naiknya jumlah profitabilitas pada Bank Campuran.
5. Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sebagai *proxy* profitabilitas. Hal di karenakan semakin meningkatnya total aset akan berpengaruh pada tingginya kredit. Tingginya kredit jika tidak di ikuti dengan kemampuan debitur tersebut dalam membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo, akan menyebabkan terjadinya kredit bermasalah yang akan menurunkan profitabilitas (ROA) karena tidak di perolehnya



pendapatan bunga sehingga menyebabkan naiknya jumlah profitabilitas pada Bank Campuran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. A. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga(DPK) Dan Total Asset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI syariah Periode 2016-2018. *Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Afriadi, I., Samabal, R., Santoso, P. W., & Firdaus, M. (2017). Kompetisi Dan Stabilitas Perbankan Di Indonesia (Suatu Pendekatan Analisis Panel Vector Autoregression). *Jurnal Manajemen/Volume XXI, No. 01, 33-54.*
- Agustin, L. A. (2017). Analisis Stress Test Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*
- Ariyani, D. (2010). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK. *Univesversitas Mercubuana Jakarta.*
- Azmy, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Universitas Tanri Abeng Program Studi Mnajemen.*
- Basama, M. (2017). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Di Indonesia(Studi Komperatif Bank BUMN, Bank Swasta Nasional, Dan Bank Asing Tahun 2013-2015). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.*
- Bernake, B. (2013). "Monitoring the Financial System," speech at the 49th Annual Conference on Bank Structure and Competition, Board of Governors of the Federal Reserve System, May.
- Berry, C., Josh, R. C., & Greeham, T. (2015). Financial System Resilince Index Building a strong financial system. *New Economics Foundation.*
- Boediono. (2016). *Ekonomi Indonesia dalam Lintasan Sejarah.* Bandung: Penerbit Mizan.
- Briguglio, L., E, J., & Kisangga. (2004). *Islands and Small States Institute and Commonwealth Secretariat.*
- Bustaman, Y. (2013). Resiko Sistemik Dalam Sistem Perbankan (Sebuah Kajian Pustaka). *Finance & Accounting Journal, Vol. 2, No. 2.*
- Dendawijaya , L. (2003). *Manajamen Perbankan, Edisi Kedua.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diamond, D. W., & Dybvig, P. (1983). Bank Runs, Deposit Insurance and Liquidity . *Journal of Political Economy, 401-419.*

- Edo Ratu, D. S., & Wiagustini Putu, N. L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan Dan Capital Adequency Ratio Terhadap Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. 650-673.
- Erlangga, O. P., & Mwardi, I. (2016). Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umu Syariah Di Indonesia Periode 2010-20014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 7*, 561-574.
- Ghozali, I. (2004). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro .
- Gibson, V. D. (1998). *Organisasi Dan Manajemen, Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Hadad , M., Santoso, E. M., & Daniell, I. (2003). Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia : Penggunaan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Haldane, A. G., Hoggart, G., Saporta , V., & Sinclair, P. (2005). Financial Stability and Bank Solvency. *World Scientific Publishing*, 83-114.
- Hamdi, A. S., & Baharudin. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, M. A. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Syariah. *Tesis*.
- Hardy, D. C., & Pazarbasioglu. (1999). Determinants and Leading Indicators of Banking Crises: Further Evidence”. *IMF Staff Papers Vol. 46 No. 3*.
- Harun, C., Rachmanira, S., & Nattan, R. (2016). *Occasional Paper*. Retrieved from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/occasional-paper/Pages/OP-4-2015.aspx>.
- Hasibuan Malayu. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Bumi Aksa.
- Hasibuan, M. S. (2004). *"Manajemen" Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Askara.
- Husaini, U. A. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5, No 1*, 1-16.
- Ikhwal, N. (2016). Analaisis ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 1, Nomor 2*.
- Kaminsky, G., & Reinhart, C. (1999). The Twin Crises: the Causes of Banking and Balance of Payment Problem. *American Economic Review* 89.

- Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kosmidou, K., & Constantin, Z. (2008). Measurement Of Bank Performance In Greece Vol.1, No.1. *South-Eastern Journal of Economics*, 79-95.
- Kristyanto, S. (2016). Analisis Pengaruh Aktiva, Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2014. *Jurnal Spirit Pro Patria Vol 2 No 1*.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kunt, D., & Detragiache. (1998). The Determinants of Banking Crises in Developing and Developed Countries. *IMF Staff Papers Vol. 45 No. 1 (March), International Monetary Fund, Washington*.
- Kurniawati, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Yang Dikeluarkan Bank Umum Tahun 2011-2015. *Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta*.
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assset Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi Vol.14, No. 1, Hal, 83-93*.
- Muzarlis, A. F., Efni, Y., & Savitri, E. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran, Dan Bank Asing Dalam Rangka Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) (Studi pada Sektor Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*.
- Niode, N. N. (2016). Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, 1-13*.
- Nurhasanah. (2014). Pengaruh Assets Growth dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Kecukupan Modal Sebagai Pemedesrasi. *Jurnal Magister Akutansi Pascaserjana Universitas Syiah Kuala*.
- Oktavilia, S. (2008). Deteksi Dini Krisis Perbankan Indonesia: Identifikasi Variabel Makro Dengan Model Logit. *Jejak, Volume 1, Nomor 1*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Jakarta: Statistik Perbankan Indonesia.
- Panjaitan, R. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Kredit Terhadap Return On Assets. *Skripsi. Universitas Komputer Indonesia*.

- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9-18.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal Volume VII No.1*.
- Pompella, M., & Dicanio, A. (2016). Bank Vulnerability And Financial Soundness Testing: The Bank Resilience Index. *Ekonomika 2016 Vol. 95(3)*.
- Prasityaningtyas, F. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Bank Umum Go Public Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Prasnanugraha, P. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia). *Thesis Program Studi Magister Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Purba, R. A., & Hasibuan, C. A. (2015). Peranan Bank Asing Dan Campuran Terhadap Pengembangan UMKM Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.3 No.5*.
- Ramadhani, F. (2017). Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Operational Financing Ratio (OER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada BRI Syariah Tahun 2009-2014. *JOM Fekon, Vol.4 No.1*.
- Reinhardt, G., & Kaminsky. (2000). Assessing Financial Vulnerability: An Early Warning System for Emerging Markets. *Washington, DC: Institute for International Economics*.
- Serli. (2016). Pengaruh DPK, LDR, NPL, CAR, ROA, Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari*.
- Soedarto, M. (2004). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR Wilayah Kerja BI Semarang). *TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP*.
- Solihatun. (2014). Analisis Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Skripsi Universitas Negeri Padang*.

- Tambunan, T. T. (2012). *Perekonomian Indonesia Kajian Teoretis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widantika, A. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan BUMN Di Indonesia Periode 2008-2015. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). pengaruh CAR, FDR Dan OER Terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *JESTT Vol. 2 No. 12*.
- Wiranatakusuma , D. B., & Duasa, J. (2017). Building An Early Warning Towards The Resilience of Islamic Banking in Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics 9(1), 13-32*.
- Yuliani. (2007). Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol.5 No.10*.
- Yundi, F. N., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Ssset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal, Volume. 10 No. 1* .
- Zulfahmi , R., Sjahruddin , H., Astuti, P. N., & Syakhrun, A. M. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap. *Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen & Akuntansi) No. XIX*.